

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PADA PENDERITA
HIPERTENSI LANSIA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN
DI KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU
MALANG**

Eka Pipit Nur Cahyani¹⁾, Joko Wiyono²⁾, Vita Maryah Ardiyani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi
Email: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Kecemasan (ansietas) adalah respon emosional terhadap penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya. Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah, terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis data yang digunakan adalah uji *t-test independent*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah lansia yang mengalami hipertensi di kelurahan Merjosari RW 12 kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebanyak 24 orang. Pengambilan sampel secara *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling jenuh*. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *t-test independent* menunjukkan bahwa lansia perempuan mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan penderita hipertensi lansia laki-laki dan perempuan di kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Kata Kunci : Hipertensi, jenis kelamin, kecemasan, lansia.

THE DIFFERENCE OF ANXIETY LEVEL OF ELDERMEN AND WOMEN PATIENTS WITH HYPERTENSION IN MERJOSARI, LOWOKWARU MALANG

ABSTRACT

Anxiety is an emotional response to scientific assessment of something dangerous. Hypertension or high blood pressure disease is a vascular disorder that results in disrupted supply of oxygen and nutrients carried by the blood to the tissues that need. The study design was comparative study with cross sectional approach. Data was analyzed used independent t-test. Population and sample in this research is the elder people who have hypertension in Merjosari Rw 12, Lowokwaru Malang with total sample was 24 people. Sample number was determined by nonprobability sampling using saturated sampling. Statistical test results using independent t-test showed that elderly women experience higher levels of anxiety than elderly men. Statistical analysis showed that there were significant differences of anxiety level of elder men and women patients with hypertension in Merjosari, Lowokwaru Malang.

Keywords: *Anxiety, elder people, hypertension, sex*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang kesehatan sehingga kualitas kesehatan penduduk serta usia harapan hidup juga meningkat. Akibatnya jumlah penduduk usia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Nugroho 2008). Pada tahun 2000 jumlah lanjut usia di Indonesia mencapai 14 juta jiwa, sedangkan jumlah lansia pada tahun 2010 mencapai

16,5 juta jiwa. Di perkirakan tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28 juta jiwa (Depkominfo, 2009).

Bahkan diproyeksikan pada tahun 2020-2025 diperkirakan Indonesia akan menduduki peringkat Negara dengan struktur dan jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat, dengan usia harapan hidup di atas 70 tahun (Nugroho, 2008). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2007, jumlah lansia di Indonesia mencapai 18,96 juta orang. Dari jumlah tersebut, 14% diantaranya berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, atau yang merupakan daerah paling tinggi

lansianya. Disusul Provinsi Jawa Tengah 11,16%, Jawa Timur 11,14%, Bali 11,02% (Soelistiono, 2009).

Menjadi tua atau lanjut usia merupakan proses yang alami dalam kehidupan manusia, dalam hal ini proses menua manusia mengalami perubahan menuju ketergantungan fisik dan mental. Keluhan yang menyertai proses menua menjadi tanda adanya penyakit, biasanya disertai dengan perasaan cemas, depresi atau mengingkari penyakitnya (Siburian, 2008). Menurunnya fungsi berbagai organ lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronis. Ada kecenderungan terjadi penyakit degeneratif, penyakit metabolik, gangguan psikososial, dan penyakit infeksi meningkat (Nugroho, 2004).

Perbedaan jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap psikologis lansia, sehingga akan berdampak pada bentuk adaptasi atau coping yang digunakan. (Darmojo dkk,1999).Norkasiani dan Tamher, 2009, mengatakan hasil penelitian mereka yang memaparkan bahwa wanita lebih siap dalam menghadapi masalah dibandingkan laki-laki, karena wanita lebih mampu menghadapi masalah dari pada laki-laki yang cenderung lebih emosional.

Kecemasan adalah suatu keadaan perasaan kepribadian, rasa gelisah, ketidaktentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal (Stuard, 2007).Kecemasan yang tidak

dapat teratasi dapat memperberat timbulnya penyakit fisik dan gangguan akibat stress. Kecemasan kronis menimbulkan potensi depresi serta penyalahgunaan zat dan meningkatkan resiko bunuh diri (Doenges dkk., 2007). Kecemasan tidak mengenal usia, akan tetapi semakin bertambah usia seseorang, semakin siap pula dalam menghadapi keadaan atau suatu masalah di dalam diri individu tersebut. Kedewasaan dan pengalaman dapat memperkaya hidup dan meningkatkan kebahagiaan seseorang, walaupun saat menghadapi masalah kesehatan atau hubungan sekalipun.(Norkasiani dan Tamher, 2009).

Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember 2011 di Kelurahan Merjosari RW 12,terdapat 50 lansia yang aktif di posyandu lansia dan 15 diantaranya mengalami hipertensi. Peneliti juga mengadakan wawancara untuk 15 lansia yang menderita hipertensi, dan di dapatkan 7 diantara 15 lansia tersebut mengalami kecemasan karena penyakit yang dideritanya. Gangguan kecemasan yang dialami diantaranya, gangguan pola tidur, gelisah, dan nyeri pada dada.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan tingkat kecemasan terhadap penderita hipertensi yang terjadi pada lansia laki-laki dan lansia perempuan di Wilayah Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru-Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita hipertensi dan berdomisili di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yaitu berjumlah 24 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya yaitu: 1) Lansia dengan tekanan darah >140/90 mmHg, 2) Lansia yang bersedia menjadi responden, dan 3) Lansia yang berada di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 24 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan.

Variabel bebas (variabel independen) yaitu jenis kelamin lansia dan variabel terikat (variabel dependen) adalah tingkat kecemasan pada lansia. Data lansia menggunakan data sekunder yang diambil dari Kantor Badan Kesatuan politik dan perlindungan masyarakat (Bakesbang linmas) dan Kantor kelurahan Desa Merjosari sedangkan lansia yang menderita hipertensi diukur menggunakan tensi meter dan stetoskop untuk memastikan penyakit yang diderita oleh sampel. Data ini selanjutnya dianalisis menggunakan uji t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kecemasan pada Penderita Hipertensi Lansia Laki-Laki dan Perempuan di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2012

| Kecemasan | f | % |
|--------------|-----------|------------|
| Ringan | 0 | 0 |
| Sedang | 24 | 100 |
| Berat | 0 | 0 |
| Total | 24 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa semua responden (100%) lansia laki-laki dan perempuan penderita hipertensi mengalami tingkat kecemasan sedang.

Tabel 2. Kecemasan pada Penderita Hipertensi Lansia Laki-Laki di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2012

| Kecemasan | f | % |
|--------------|-----------|------------|
| Ringan | 0 | 0 |
| Sedang | 12 | 100 |
| Berat | 0 | 0 |
| Total | 12 | 100 |

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua responden (100%) lansia laki-laki penderita hipertensi mengalami tingkat kecemasan sedang.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa semua responden (100%) lansia

perempuan penderita hipertensi mengalami tingkat kecemasan sedang.

Tabel 3. Kecemasan pada Penderita Hipertensi Lansia Perempuan di Kelurahan Merjosari Rw 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2012

| Kecemasan | f | % |
|--------------|-----------|------------|
| Ringan | 0 | 0 |
| Sedang | 12 | 100 |
| Berat | 0 | 0 |
| Total | 12 | 100 |

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi pada Lansia Laki-Laki dan Perempuan di Kelurahan Merjosari Rw 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

| Variabel | F | Sig | t | Sig.(2-tailed) |
|---------------------|-----|-----|-------|----------------|
| Kecemasan Laki-laki | 620 | 440 | -2803 | 0,010 |
| Kecemasan Perempuan | | | -2803 | 0,011 |

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 24 lansia di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan semua respon responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 24 orang (100%). Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan peneliti bahwa banyak dari lansia tersebut merasa terbebani dengan masalah-masalah yang ada pada dirinya. Tidak sedikit dari lansia

tersebut mengalami gangguan pola tidur, hal-hal diatas memungkinkan mereka bisa terganggu status kesehatannya sehingga tidak sedikit dari mereka mengalami penurunan kesehatan.

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan (50%), dan berjenis kelamin laki – laki (50%). Hal ini sesuai dengan pendapat (Varcoralis, 2000) dalam (Pamungkas, 2011), gangguan panik merupakan suatu gangguan cemas yang ditandai oleh kecemasan yang spontan dan episodik. Gangguan ini lebih sering dialami oleh wanita dari pada pria.

Pada penelitian tentang kecemasan dengan menggunakan GAS (*Generally anxiety scale*) yang terjadi pada lansia laki-laki dan perempuan penderita hipertensi diambil 24 responden dengan responden laki-laki (50%) dan responden perempuan (50%) di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua responden (100%) lansia laki-laki penderita hipertensi mengalami tingkat kecemasan sedang, sedangkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua responden (100%) lansia perempuan penderita hipertensi juga mengalami tingkat kecemasan sedang.

Menurut Noorkasiani dan S.Tamher (2009), pada setiap stresor seseorang akan mengalami kecemasan, baik ringan, sedang, maupun berat. Lansia dalam pengalaman hidupnya

tentu diwarnai oleh masalah psikologi berupa kehilangan dan kecemasan. Adapun kecemasan pada usia lanjut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan motivasi sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari dukungan keluarga dan dukungan sosial.

Hipertensi

Hipertensi atau darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah. WHO (*World Health Organization*) memberikan batasan tekanan darah normal adalah 140/90 mmHg, dan tekanan darah sama atau di atas 160/95 mmHg dinyatakan sebagai hipertensi. Batasan ini tidak membedakan antara usia dan jenis kelamin (Marliani, 2007).

Berdasarkan penelitian tentang hipertensi yang dilakukan di Kelurahan Merjosari Rw 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, hipertensi yang terjadi pada lansia laki-laki dan perempuan di ambil 24 responden (100%) yang mengalami hipertensi. Berdasarkan penyebabnya, hipertensi dapat dikelompokkan menjadi dua. Yang pertama hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya. Yang kedua hipertensi sekunder, disebabkan kelainan ginjal dan kelainan kelenjar tiroid. Yang banyak terjadi adalah hipertensi primer, sekitar 92-94% dari kasus hipertensi. Dengan kata lain, sebagian besar

hipertensi tidak dapat dipastikan penyebabnya (Marliani, 2007).

Dengan bertambahnya umur, risiko terkena hipertensi lebih besar sehingga prevalensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu sekitar 40 % dengan kematian sekitar 50 % di atas umur 60 tahun. Arteri kehilangan elastisitas atau kelenturan serta tekanan darah meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Peningkatan kasus hipertensi akan berkembang pada umur lima puluhan dan enam puluhan. Dengan bertambahnya umur, maka dapat meningkatkan resiko terjadinya hipertensi.

Perbedaan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi pada Lansia Laki-Laki dan Perempuan di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan penderita hipertensi pada lansia laki-laki dan perempuan di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan menggunakan uji t-test independen dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Pengujian hasil penelitian ini dibuktikan bahwa nilai t hitung > dari t tabel dan rentang kecemasan untuk lansia perempuan lebih tinggi dibanding dengan lansia laki-laki. Dalam pengujian Perbedaan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi Pada Lansia Laki-Laki Dan Perempuan Di Kelurahan Merjosari RW

12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Merjosari RW 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dapat diketahui bahwa responden laki-laki dan perempuan penderita hipertensi memiliki perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan karena perempuan pada umumnya lebih cenderung mengalami gangguan kecemasan. Dalam penelitian ini menggunakan GAS (*Generally Anxiety Scale*) didapatkan kategori untuk kecemasan pada lansia laki-laki dan lansia perempuan yaitu kecemasan sedang. Pada kecemasan orang lanjut usia normal biologi, psikologi dan sosial semua memainkan peran dan orang dewasa yang lebih tua mengalami pikiran cemas sebagai akibat dari banyak faktor emosional (kehilangan teman) dan fisik (kondisi kronis). Kombinasi tersebut menempatkan resiko pada wanita di atas 50 tahun (Marsetio dan Arjatmo, 1991).

Kecemasan merupakan salah satu unsur emosi yang pernah dialami oleh seorang wanita di dalam kehidupannya karena suatu pengalaman baru yang dijumpai dalam kehidupan ini tidak selalu menyenangkan. Tetapi ada kalanya muncul situasi yang membawa kecemasan. Penyebab timbulnya kecemasan pada wanita sukar diperkirakan dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh adanya sifat subjektif dari kecemasan, yaitu bahwa kejadian

atau pengalaman seorang perempuan belum tentu dirasakan oleh laki-laki. Dengan kata lain, suatu rangsang atau kejadian dengan kualitas dan kuantitas yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda antara perempuan dan laki-laki (Myers, 1983 ; Trismiati, 2004).

Berkaitan dengan kecemasan pada pria dan wanita, Myers (1983) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki dimana laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Penelitian lain menunjukkan bahwa laki-laki lebih rileks dibanding perempuan (Power dalam Myers, 1983).

James (dalam Smith, 1968) mengatakan bahwa perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan daripada laki-laki. Perempuan juga lebih cemas, kurang sabar, dan mudah mengeluarkan air mata (Cattel dalam Smith, 1968). Lebih jauh lagi, dalam berbagai studi kecemasan secara umum, menyatakan bahwa perempuan lebih cemas daripada laki-laki (Maccoby dan Jacklin, 1974). Morris dalam Leary (1983) menyatakan bahwa perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada pengukuran ketakutan dalam situasi sosial dibanding laki-laki.

KESIMPULAN

Lansia laki-laki yang menderita hipertensi 100% mengalami kecemasan

sedang dan lansia perempuan yang menderita hipertensi 100% juga mengalami kecemasan sedang di Kelurahan Merjosari Rw 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Ada perbedaan tingkat kecemasan penderita hipertensi lansia laki-laki dan perempuan dan lansia perempuan yang menderita hipertensi di Kelurahan Merjosari Rw 12 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia laki-laki.

Melihat hasil penelitian di atas, maka responden perlu mengubah gaya hidup, diet seimbang, kurangi makanan olahan, tinggi gula, dan berlemak, hindari zat-zat seperti alkohol, rokok, kafein karena dapat memperburuk keadaan. Berbagi emosi dan pengalaman dengan teman dan keluarga termasuk salah satu cara untuk mengatasi dan menghadapi masalah yang terjadi. Dukungan kelompok dan konseling profesional juga menjadi alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Marliani Lili, dkk. 2007. *100 Question & Answers Hipertensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Nugroho, Wahjudi. 2008. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik; Edisi ke-3*. Jakarta: EGC.
- Rahyani. 2007. *Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada pasien yang berobat dipoliklinik dewasa puskesmas bangking periode januari-juni 2007*, <http://yayanakhyar.files.wordpress.com/2009/02/files-of-drsmed-faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-hipertensi.pdf>, diakses tanggal 12 Januari 2012 jam 14.00 WIB.
- Stuart G.W. & Sundeen S.J. 1998. *Keperawatan Jiwa. Ed.3*. Alih Bahasa Achir Yani S Hamid. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sustrani, Lanny, dkk. 2006. *Hipertensi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Sutanto. 2009. *Awas 7 Penyakit Degeneratif*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia,
- Tamher, S & Noorkasiani. 2009. *Pengantar. Dalam: Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*.

Cetakan Pertama.
Jakarta: Salemba Medika.

Wolff, Hanns Peter. 2008. *Hipertensi*,
Jakarta: PT Bhuana Ilmu
Populer, Gramedia.